

## Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Job Order Costing Pada

### UD Meudang Perkasa

Totok Rudianto<sup>1</sup>, Meutia Handayani<sup>2</sup>, Rizki Ramadhan<sup>3</sup>, Rismadi<sup>4</sup>,  
Vivi Dwimulyanti<sup>5</sup>

Program Studi Akuntansi Politeknik Aceh,

Jl. Tanggul, Pango Raya-Ulee Kareng, Banda Aceh, Telp : 0852-6067-2378

Email: [totok@politeknikaceh.ac.id](mailto:totok@politeknikaceh.ac.id)<sup>1</sup>), [meutihandayani@politeknikaceh.ac.id](mailto:meutihandayani@politeknikaceh.ac.id)<sup>2</sup>),  
[rizkiramadhan@politeknikaceh.ac.id](mailto:rizkiramadhan@politeknikaceh.ac.id)<sup>3</sup>), [rismadi83@gmail.com](mailto:rismadi83@gmail.com)<sup>4</sup>), [vdwi021@gmail.com](mailto:vdwi021@gmail.com)<sup>5</sup>)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *job order costing* pada UD Meudang Perkasa. UD Meudang Perkasa adalah usaha yang bergerak dibidang perabotan yang menghasilkan berbagai macam produk dengan berbahan dasar kayu. Produk yang digunakan dalam penelitian ini adalah lemari, meja dan kursi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, UD Meudang Perkasa menghitung harga pokok produksi untuk setiap pesanan dengan cara menambahkan semua biaya yang dikeluarkan untuk produksi setiap pesanan. Setelah dilakukan penelitian terdapat perbedaan perhitungan UD Meudang Perkasa dengan perhitungan *job order costing*. Sehingga perlu dilakukan evaluasi perhitungan harga pokok produksi berdasarkan *job order costing* pada UD Meudang Perkasa.

Kata Kunci : *Harga Pokok Produksi, Job Order Costing, Biaya*

### I. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini banyak usaha-usaha yang muncul dan berkembang diberbagai bidang. Setiap usaha harus memiliki strategi dan metode yang tepat sehingga produk yang dijual tetap bisa bersaing dengan produk lain dan tetap bisa menghasilkan keuntungan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Setiap usaha pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu memperoleh laba yang maksimal, dapat bersaing dipasar serta memberikan manfaat bagi masyarakat.

Laba yang diharapkan oleh perusahaan tentunya sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dan laba diantaranya adalah biaya produksi,

jumlah atau kuantitas penjualan dan harga jual produk. Faktor-faktor tersebut yang paling penting dalam hal ini adalah biaya produksi. Proses akumulasi biaya yang digunakan untuk menghitung harga pokok produksi dalam perusahaan yang menghasilkan produk atas dasar pesanan adalah *job order costing*.

Kota Banda Aceh banyak usaha usaha yang muncul dan berkembang. Perkembangan usaha sangat bergantung pada aktifitas usaha yang dijalankan, baik usaha dagang, industri, maupun jasa, semakin luas dan berkembangnya usaha ini menyebabkan terjadinya persaingan antar perusahaan. Tanpa disadari persaingan ini mengutamakan kualitas dan selera konsumen, usaha yang terus berkembang selalu ingin membuat

terobosan baru dengan berbagai tampilan yang menarik minat konsumen. Hal ini disebabkan karna usaha yang ingin terus tetap berkembang tetapi tidak lupa memperhatikan kepuasan konsumen.

### Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada proyek akhir ini adalah :

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi pada UD Meudang Perkasa
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *job order costing*

### Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulis proyek akhir ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui harga pokok produksi pada UD Meudang Perkasa
2. Untuk menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan metode *job order costing* pada UD Meudang Perkasa

## II. DASAR TEORI

### Pengertian Biaya

Biaya adalah suatu bentuk pengorbanan terhadap sumber ekonomi yang dinyatakan dalam bentuk satuan uang, dimana hal tersebut sudah terjadi atau mungkin akan terjadi dalam upaya suatu perusahaan untuk mendapatkan barang atau jasa (Purwaji et al., 2018, p.8). Biaya (*cost*) merupakan nilai pengorbanan yang dilakukan dalam rangka memperoleh barang atau jasa yang berguna dimasa yang akan datang, atau masa manfaatnya lebih dari satu periode akuntansi (Dunia, et al., 2018, p.18). Biaya (*expenses*) yaitu suatu bentuk pengorbanan sumber ekonomi, yang dinyatakan dalam bentuk satuan uang, dan sudah atau yang berpotensi akan terjadi dengan target tertentu (Mulyadi, 2018, p.7).

Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa, biaya

merupakan modal yang digunakan untuk mendapatkan suatu produk berupa barang atau jasa. Jadi, biaya yaitu suatu bentuk pengorbanan yang berbentuk dalam satuan mata uang dengan tujuan untuk mendapatkan dan menghasilkan suatu produk ataupun jasa.

### Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa dengan cara-cara tertentu serta penafsiran terhadapnya (Mulyadi, 2016, p.7). Akuntansi biaya adalah suatu proses pengidentifikasian, pendefinisian, pengukuran, pelaporan dan analisis berbagai unsur biaya langsung dan tidak langsung yang berhubungan dengan proses menghasilkan dan memasarkan produk (Riwayadi, 2014, p.29). Akuntansi biaya adalah proses pengukuran, penganalisisan, perhitungan, dan pelaporan biaya, profitabilitas, dan kinerja operasi. Informasi di rancang untuk kepentingan manajer, Karena manajer mengambil keputusan hanya untuk perusahaannya sendiri maka kriteria penting informasi akuntansi biaya adalah relevansi informasi bagi pengambilan keputusan oleh manajer (Siregar, 2015, p.16).

Dapat disimpulkan bahwa, akuntansi biaya adalah proses perhitungan yang digunakan perusahaan terkait informasi biaya yang dikeluarkan perusahaan selama proses pembuatan suatu produk, kemudian informasi tersebut akan dikumpulkan dan diuraikan. Informasi biaya tersebut akan berpengaruh dalam penentuan biaya produksi perusahaan. Jadi, Akuntansi biaya yaitu perhitungan biaya secara rinci dalam pembuatan dan penjualan produk.

### Klasifikasi Biaya

Klasifikasi biaya atau penggolongan biaya adalah proses pengelompokan dari seluruh komponen secara lebih ringkas dan sistematis agar dapat memberikan

informasi yang lebih akurat (bermanfaat dan berarti). Oleh karena itu, metode pengklasifikasian biaya didasarkan pada konsep untuk apa biaya tersebut dikelompokkan. Dengan kata lain, tidak ada satu pun metode pengklasifikasian biaya yang dapat digunakan untuk semua tujuan penyajian informasi biaya (Purwaji et al., 2018, p.14).

### **Klasifikasi Biaya Berdasarkan Fungsi Perusahaan**

Untuk perusahaan manufaktur yang mana fungsi utamanya adalah mengolah bahan menjadi produk jadi dan kemudian menjualnya, ruang lingkup aktivitasnya menjadi lebih kompleks daripada perusahaan dagang maupun jasa karena melibatkan bagian produksi, pemasaran, serta administrasi dan umum. Oleh karena itu, biaya dapat diklasifikasikan menjadi biaya produksi, biaya pemasaran, serta beban administrasi dan umum, yang mana biaya-biaya tersebut dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu biaya produksi dan biaya non produksi (Purwaji et al., 2018, p.14).

#### **a. Biaya produksi**

Biaya produksi adalah biaya yang terkait dengan fungsi produksi, yaitu biaya yang timbul dalam pengolahan bahan menjadi produk jadi sampai akhirnya produk tersebut siap untuk dijual. Biaya produksi memiliki tiga elemen, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

- Biaya bahan baku (BBB) adalah biaya dari suatu komponen yang digunakan dalam proses produksi, yang mana pemakaiannya dapat ditelusuri atau diidentifikasi dan merupakan bagian integral dari suatu produk tertentu.
- Biaya tenaga kerja langsung (BTKL) adalah biaya atau pengorbanan sumber daya atas kinerja karyawan bagian produksi yang manfaatnya dapat ditelusuri atau diidentifikasi

jejaknya, serta dapat dibebankan secara layak ke dalam suatu produk.

- Biaya *overhead* pabrik (BOP) adalah biaya produksi yang tidak dapat ditelusuri atau diidentifikasi secara langsung pada suatu produk. Biaya tersebut antara lain biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya tidak langsung.

#### **b. Biaya nonproduksi**

Biaya nonproduksi adalah biaya yang dikeluarkan tidak memiliki keterkaitan dengan proses produksi. Biaya nonproduksi memiliki dua elemen, yaitu beban pemasaran, serta beban administrasi dan umum.

- Beban pemasaran adalah beban yang terkait dengan fungsi pemasaran dalam rangka memasarkan suatu produk, mulai dari persiapan penjualan barang/jasa kepada pelanggan sampai dengan pasca jual.
- Beban administrasi dan umum adalah beban yang terkait dengan fungsi administrasi dan umum dalam rangka kelancaran perencanaan, koordinasi, pengarahan, dan pengendalian suatu perusahaan.

### **Klasifikasi Biaya Berdasarkan Objek Biaya**

Objek biaya (*cost object*) atau tujuan biaya (*cost objective*) adalah suatu atau aktivitas yang biasanya diakumulasi dan dibebankan. Sesuatu atau aktivitas yang dapat dijadikan objek biaya berupa apapun seperti produk, pelanggan, departemen proyek, aktivitas dan sebagainya. Berdasarkan penelusuran objek biaya dikelompokkan menjadi dua (Purwaji et al., 2018, p.14)

#### **b. Biaya langsung**

Biaya langsung adalah biaya yang dapat ditelusuri atau diidentifikasi secara langsung kedalam objek biaya, sehingga yang menjadi dasar pembebanan biaya langsung kedalam objek biaya adalah penelusuran biaya (*cost tracing*).

b. Biaya tidak langsung

Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak dapat ditelusuri atau diidentifikasi secara langsung ke dalam objek biaya atau manfaat dari biaya tersebut dinikmati oleh beberapa objek biaya, sehingga yang menjadi dasar pembebanan biaya tidak langsung kedalam objek biaya adalah alokasi biaya (*cost allocation*)

### Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah sejumlah kas atau aset lainnya yang digunakan untuk memperoleh dan mengolah bahan baku sampai menjadi barang jadi (Sodikin, 2014, p.280). Harga pokok produksi adalah seluruh biaya yang digunakan untuk produksi (Mulyadi, 2015, p.17). Sedangkan Harga pokok produksi yaitu jumlah yang dapat diukur dalam satuan uang dalam bentuk kas yang dibayarkan, atau nilai aktiva lainnya yang diserahkan atau dikorbankan, atau nilai jasa yang diserahkan atau hutang yang timbul atau tambahan modal dalam rangka pemilikan barang dan jasa yang diperlukan perusahaan, baik pada masa lalu (harga perolehan yang telah terjadi) maupun masa yang akan datang (harga perolehan yang akan terjadi) (Supriyono, 2013, p.36)

Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa, harga pokok produksi adalah keseluruhan total biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam memproduksi barang atau jasa untuk dijual. Jadi, harga pokok produksi yaitu sejumlah biaya yang digunakan untuk mendapatkan bahan produksi guna terbentuknya barang jadi.

### Manfaat Penentuan Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2018, p.10) berikut ini adalah beberapa manfaat yang diperoleh dari penentuan harga pokok produksi:

1. Memastikan harga jual suatu produk
2. Mengontrol praktik biaya produksi dilapangan
3. Menghitung dan mengetahui keuntungan atau kerugian usaha secara berkala
4. Memastikan biaya persediaan produk jadi dan produk dalam proses ditampilkan dineraca

Manfaat harga pokok produksi adalah sebagai pemberi informasi dasar untuk menentukan harga harga jual, dan juga dapat digunakan sebagai bagian dari alat pengendalian/pengawasan manajemen, terutama yang berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer (Perdamean, 2011, p.238).

Dari pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa manfaat penentuan harga pokok produksi untuk menentukan atau memastikan harga jual suatu produk, memantau atau mengontrol realisasi biaya produksi, dan menghitung serta mengetahui laba dan rugi. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses juga alat pengendalian/pengawasan manajemen, terutama yang berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer.

### Unsur Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2016, p.8) unsur-unsur harga pokok produksi yaitu :

1. Biaya Bahan baku adalah bahan yang digunakan untuk membuat suatu produk, untuk mendapatkan bahan baku bisa dengan berbagai cara mulai dari pengolahan sendiri, membeli dipasar, dan juga impor dari luar negeri. Selain itu, pengeluaran yang lain juga dimasukkan seperti biaya gudang jika ada bahan baku yang perlu dimasukkan ke gudang, dan biaya perolehan lainnya.
2. Biaya tenaga kerja atau juga biasa dikenal biaya karyawan adalah orang yang bertugas untuk membuat suatu produk dari bahan baku menjadi produk jadi. Biaya karyawan harus

dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi suatu perusahaan.

3. Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi diluar biaya tenaga kerja (karyawan) dan bahan baku. Ada beberapa contoh yang dapat dikategorikan dalam biaya overhead pabrik, meliputi biaya bahan penolong suatu produksi, biaya perawatan mesin, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya penyusutan, biaya asuransi, biaya listrik dan sebagainya.

### **Komponen-Komponen Biaya Produksi**

Menurut Mulyadi (2017, p.21) komponen-komponen biaya produksi meliputi unsur-unsur sebagai berikut :

1. Bahan baku atau bahan dasar termasuk bahan setengah jadi
2. Bahan pembantu atau bahan penolong
3. Upah tenaga kerja
4. Penyusutan alat produksi
5. Bunga modal
6. Sewa (gedung dan peralatan lainnya)
7. Biaya lainnya seperti biaya transportasi atau ongkos angkut
8. Administrasi, biaya listrik, biaya telepon, dan pemeliharaan produksi
9. Pemeliharaan lingkungan perusahaan, biaya penelitian (laboratorium) dan biaya asuransi
10. Biaya pemasaran

### **Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi**

Metode pengumpulan harga pokok produksi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu Metode Pokok Proses (*Process Cost Method*) metode ini digunakan oleh perusahaan yang memproduksi secara terus menerus untuk gudang atau perusahaan yang tidak membuat barang produksi berdasarkan pesanan dan Metode Pokok Pesanan (*Job Order Cost Method*) metode ini digunakan oleh perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan atau sesuai dengan keinginan konsumen,

biasanya perusahaan yang menggunakan metode ini produksi barangnya terputus putus sesuai dengan adanya pesanan masuk (Mulyadi, 2015, p.17).

### **Pengertian Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing*)**

Metode harga pokok pesanan merupakan suatu sistem akuntansi biaya perpetual yang mengumpulkan biaya menurut pekerjaan tertentu. Metode harga pokok pesanan banyak digunakan dalam industri seperti konstruksi, percetakan, perabot, manufaktur, kapal dan pesawat terbang (Dunia et al., 2018, p.7). Sedangkan Harga pokok pesanan (*job order costing*) adalah metode yang digunakan dalam situasi berbagai jenis barang diproduksi pada suatu periode tertentu. Dalam sistem harga pokok pesanan, biaya dilacak dan dialokasikan ke pesanan kemudian biaya dari pesanan tersebut dibagi dengan jumlah unit untuk mendapatkan biaya rata-rata per unit (Muliana & Rahmi, 2022, p.10). Harga pokok pesanan (*job order costing*) adalah metode pengumpulan biaya produksi untuk menentukan harga pokok produk pada perusahaan yang menghasilkan produk atas dasar pesanan (Mulyadi, 2015, p.18).

Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa, harga pokok pesanan suatu cara pengumpulan biaya produksi untuk menentukan harga pokok produk pada perusahaan. Jadi, harga pokok pesanan adalah metode atau cara dalam menentukan harga dimana memperhitungkan biaya produksi hingga mendapatkan biaya rata-rata per produk.

## **III. METODE PENELITIAN**

### **Jenis Data dan Sumber Data**

Data merupakan keterangan atau sumber informasi mengenai objek yang akan diteliti dan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Jenis sumber data ada 2 macam yaitu :

1. Data Primer

Data primer didefinisikan sebagai sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) (Indriantoro, Nur; Supomo, 2014, p.143). Contoh data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber.

2. Data Sekunder

Data sekunder didefinisikan sebagai sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Indriantoro, Nur; Supomo, 2014, p.143). Contoh data sekunder misalnya catatan atau dokumentasi perusahaan berupa absensi, gaji, laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, data yang diperoleh dari majalah, dan lain sebagainya.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data ini diperoleh dari hasil observasi dan juga wawancara peneliti dengan narasumber.

**Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh penulis dalam mengumpulkan data-data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data-data tersebut :

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan mata tanpa adanya pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Kelebihan dari metode observasi yaitu data yang diperoleh lebih akurat. Pengumpulan data melalui observasi dilakukan dengan melihat dan mengamati secara langsung (Nazir, 2013, p.175)

2. Wawancara

Wawancara adalah proses keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada karyawan dan pemilik perusahaan serta pihak terkait untuk memperoleh data yang diperlukan (Nazir, 2013, p.193)

2. Studi Kepustakaan

Yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data melalui literatur dan juga buku-buku ilmiah yang berhubungan dengan penulisan proyek akhir.

**Metode Pembahasan Data**

Metode pembahasan data yang berkaitan dengan perhitungan harga pokok produksi pembuatan lemari dan meja berbahan dasar kayu pada UD Meudang Perkasa adalah:

1. Mengetahui perhitungan harga pokok produksi pada UD Meudang Perkasa
2. Memastikan pesanan pada bulan Juli 2023 ada
3. Memisahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik
4. Menghitung harga pokok produksi menggunakan metode job order costing
5. Membuat kartu harga pokok pesanan
6. Menarik kesimpulan dan juga saran yang berguna bagi UD Meudang Perkasa

biaya produksi yang dikeluarkan untuk pembuatan lemari, meja dan kursi.

#### IV HASIL DAN PEMAHASAN

##### Hasil Penelitian

##### Sejarah Perkembangan Perusahaan

UD Meudang Perkasa yaitu usaha yang bergerak di bidang perabotan. UD Meudang Perkasa mengembangkan bisnis dengan menyediakan sumber daya manusia yang handal dan terbaik sesuai bidangnya masing-masing dan tidak lupa mengutamakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam pelaksanaan kerjanya. Awal di dirikannya usaha oleh Bapak Saiful Bahri pada tahun 2000, yang berlokasi di Jl. T. Iskandar Lambhuk Kec Ulee Kareng Kota Banda Aceh. Hingga saat ini, UD Meudang Perkasa makin terus berkembang dan mampu menarik pelanggan dari berbagai daerah hingga luar kota. Pesanan yang diterima oleh UD Meudang Perkasa yaitu berupa meja, lemari, kosen, kursi, pintu dan juga lainnya yang berbahan dasar kayu dengan harga yang bervariasi tergantung dari spesifikasi pesanan konsumen.

##### Hasil Pembahasan

##### Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut UD Meudang Perkasa

UD Meudang Perkasa belum adanya perhitungan harga pokok produksi, yang ada hanyalah rekapan biaya produksi yang dikeluarkan untuk pembuatan suatu produk. UD Meudang Perkasa Mendapatkan pesanan pada bulan juli 2023 yaitu berupa lemari ukuran 1x2 M 1 unit, meja ukuran 140x60 Cm 1 unit dan kursi ukuran 90x60 Cm 1 unit. Masing masing pesanan ini disiapkan dalam waktu kurang lebih 1 Minggu. Dimana 1 unit lemari merupakan pesanan dari Maisarah, meja 1 unit pesanan dari Ramat Aidil dan kursi 1 unit pesanan dari Helvida. Berikut ini adalah tabel rincian

##### 1. Lemari Ukuran 1x2 M

UD Meudang Perkasa menetapkan harga jual satu lemari ukuran 1x2 m sebesar Rp.5.000.000. UD Meudang Perkasa membeli bahan baku sesuai kebutuhan produksi baik itu bahan baku maupun bahan penolong.

Berikut ini adalah uraian bagaimana perhitungan biaya produksi untuk pesanan lemari yang diterapkan oleh UD Meudang Perkasa dapat dilihat pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1 Rincian Biaya-biaya produksi untuk lemari pada bulan juli 2023**

No	Keterangan	Satuan	Harga Satuan	Total (Rp)
1.	Kayu jati	20 Kubik	100.000	2.000.000
2.	Tripleks	5 Lembar	80.000	400.000
3.	Lem kayu	1 Botol	23.000	23.000
4.	Engsel sendok	4 Buah	15.000	60.000
5.	Rel laci	2 Buah	25.000	50.000
6.	Paku	1 Kotak	20.000	20.000
7.	Decosit	2 Roll	150.000	300.000
8.	Cat	1 Kaleng	50.000	50.000
9.	Handle pintu	3 Buah	30.000	90.000
10.	Baut Sekrup	1 Kotak	30.000	30.000
11.	Kuas	1 Buah	20.000	20.000
12.	Amplas	1 Roll	25.000	25.000
13.	Upah karyawan produksi	2 Orang	100.000 x 3	300.000
14.	Upah karyawan pemasangan	1 Orang	100.000 x 5	500.000
15.	Biaya listrik	-	-	60.000
16.	Biaya transportasi	-	-	100.000
<b>Jumlah</b>				<b>4.028.000</b>

Sumber : UD Meudang Perkasa (2023)

2. Meja Ukuran 140x60 Cm

UD Meudang Perkasa menetapkan harga jual satu meja ukuran 140x60 cm sebesar Rp.1.800.000. UD Meudang Perkasa membeli bahan baku maupun bahan penolong sesuai kebutuhan produksi.

Berikut ini adalah uraian bagaimana perhitungan biaya produksi untuk pesanan meja yang diterapkan UD Meudang Perkasa dapat dilihat pada tabel 4.2.

**Tabel 4.2 Rincian biaya-biaya produksi untuk meja pada bulan juli 2023**

No	Keterangan	Satuan	Harga Satuan	Total (Rp)
1.	Kayu jati	5 Kubik	100.000	500.000
2.	Lem kayu	1 Botol	23.000	23.000
3.	Cat kayu	2 Kaleng	50.000	100.000
4.	Amplas	1 Roll	25.000	25.000
5.	Paku	1 Kotak	20.000	20.000
6.	Kuas	2 Buah	20.000	40.000
7.	Upah karyawan produksi	2 Orang	100.000 x 3	300.000
8.	Upah karyawan pemasangan	1 Orang	100.000 x 2	200.000
9.	Biaya listrik	-	-	60.000
10.	Biaya transportasi	-	-	100.000
<b>Jumlah</b>				<b>1.368.000</b>

Sumber : UD Meudang Perkasa (2023)

3. Kursi Ukuran 90x60 Cm

UD Meudang Perkasa menetapkan harga jual untuk kursi ukuran 90x60 cm sebesar Rp.1.300.000. UD Meudang Perkasa membeli bahan baku maupun bahan penolong sesuai kebutuhan produksi.

Berikut ini adalah uraian bagaimana perhitungan biaya produksi untuk pesanan kursi yang diterapkan oleh UD Meudang Perkasa dapat dilihat pada tabel 4.3.

**Tabel 4.3 Rincian biaya-biaya produksi untuk kursi pada bulan juli 2023**

No	Keterangan	Satuan	Harga Satuan	Total (Rp)
1.	Kayu jati	3 Kubik	100.000	300.000
2.	Lem kayu	1 Botol	23.000	23.000
3.	Paku	1 Kotak	20.000	20.000
4.	Amplas	1 Roll	25.000	25.000
5.	Cat	1 Kaleng	50.000	50.000
6.	Kuas	1 Buah	20.000	20.000
7.	Upah karyawan produksi	2 Orang	100.000 x 2	200.000
8.	Upah karyawan pemasangan	1 Orang	100.000 x 2	200.000
9.	Biaya listrik	-	-	60.000
10.	Biaya transportasi	-	-	100.000
<b>Jumlah</b>				<b>998.000</b>

Sumber : UD Meudang Perkasa (2023)

**Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Job Order Costing**

Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *job order costing*, dimana untuk melakukan perhitungan tersebut harus memisahkan biaya-biaya yang terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Sebelum melakukan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *job order costing*, terlebih dahulu melakukan pemisahan biaya-biaya pada UD Meudang Perkasa.

**Tabel 4.4 Perhitungan Harga Pokok Produksi Lemari**

Biaya Bahan Baku	2.423.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	800.000
Biaya Overhead Pabrik	
- Biaya Bahan Baku Tidak Langsung	645.000
Biaya Penyusutan	
1. Biaya Penyusutan Mesin Ketam	16.666
2. Biaya Penyusutan Mesin Bor	13.541
3. Biaya Penyusutan Mesin Band Saw	54.166 +
Total Biaya Penyusutan	84.373
- Biaya Listrik	60.000
- Biaya Transportasi	100.000 +
Total BOP	889.373 +
<b>Total HPP</b>	<b>4.112.373</b>

Sumber : Edit Penulis (2023)

**Tabel 4.5 Perhitungan Harga Pokok Produksi Meja**

Biaya Bahan Baku	523.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	500.000
Biaya Overhead Pabrik	
- Biaya Bahan Baku Tidak Langsung	185.000
Biaya Penyusutan	
1. Biaya Penyusutan Mesin Ketam	16.666
2. Biaya Penyusutan Mesin Bor	13.541
3. Biaya Penyusutan Mesin Band Saw	54.166 +
Total Biaya Penyusutan	84.373
- Biaya Listrik	60.000
- Biaya Transportasi	100.000 +
Total BOP	429.374 +
<b>Total HPP</b>	<b>1.452.373</b>

Sumber : Edit Penulis (2023)

**Tabel 4.6 Perhitungan Harga Pokok Produksi Kursi**

Biaya Bahan Baku	323.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	400.000
Biaya Overhead Pabrik	
- Biaya Bahan Baku Tidak Langsung	115.000
Biaya Penyusutan	
1. Biaya Penyusutan Mesin Ketam	16.666
2. Biaya Penyusutan Mesin Bor	13.541
3. Biaya Penyusutan Mesin Band Saw	54.166 +
Total Biaya Penyusutan	84.373
- Biaya Listrik	60.000
- Biaya Transportasi	100.000 +
Total BOP	359.373 +
<b>Total HPP</b>	<b>1.082.373</b>

Sumber : Edit Penulis (2023)

**Kartu Biaya Pesanan**

Kartu biaya biaya pesanan yang diterapkan untuk UD Meudang Perkasa akan berfungsi untuk mengetahui Harga Pokok Produksi dan membandingkan biaya yang terjadi sekarang dengan biaya-biaya terdahulu dari pesanan yang sama. Kartu ini terdiri dari beberapa

bagian, bagian atas berisi ruang untuk nama pemesan, jumlah produk yang dipesan, dan detail dari produk yang akan diproduksi.

**V. KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Dari penjelasan yang telah diuraikan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. UD Meudang Perkasa tidak membuat perhitungan harga pokok produksi yang ada hanya rekapan biaya produksi yang dikeluarkan untuk pembuatan suatu produk. Sehingga Terdapat perbedaan antara perhitungan yang dilakukan oleh UD Meudang Perkasa dengan perhitungan *job order costing*.
2. Harga pokok produksi yang dikeluarkan untuk masing-masing produk yaitu lemari ukuran 1x2 m, meja ukuran 140x60 cm dan kursi ukuran 90x60 cm pada bulan juli 2023. Total Harga pokok produksi untuk lemari sebesar Rp.4.112.373, sedangkan total harga pokok produksi meja sebesar Rp.1.452.373 dan total harga pokok produksi untuk kursi sebesar Rp. 1.082.373.

**Saran**

Saran dan masukkan yang dapat penulis berikan untuk UD Meudang Perkasa sebagai berikut :

1. UD Meudang Perkasa harus melakukan pemisahan biaya produksi agar dapat mengetahui harga pokok produksi yang sebenarnya dan menerapkan perhitungan *job order costing* agar dapat menentukan harga jual dan beban produksi yang tepat.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan produk yang akan diteliti di objek yang sama atau objek lainnya.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmad, Dunia, F., Abdullah, W., & Sasongko, C. (2018). *Akuntansi Biaya* (Ke-4). Salemba Empat.
- Indriantoro, Nur; Supomo, B. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. BPFE.
- Moh.Nazir (2013). *Penelitian Bisnis Manajemen*. Deepublish
- Muliana, S., & Rahmi, N. (2022). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Job Order Costing*. *Al- Buhuts*, 18(2), 408–429.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya* (5th ed.). Yogyakarta Unit Penerbitan dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN 2012.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat.
- Mulyadi. (2017). *Sistem Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi Biaya* (Cetakan 15). YKPN.
- Perdamean. (2011). *Sukses Membuka Kebun dan Pabrik Kelapa Sawit*. Bogor: Penebar Swadaya.
- Purwaji, A., Wibowo, & Muslim, S. (2018). *Akuntansi Biaya*. Salemba Empat.
- Riwayadi. (2014). *Akuntansi Biaya : Pendekatan Tradisional dan Kontemporer*. Salemba Empat.
- Siregar, B. (2015). *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah Berbasis Akrual*. UPP-STIM YKPN.
- Sodikin, M. (2014). *Akuntansi Manajemen*. BPFE
- Sulkamulja, S. (2022). *Akuntansi Biaya*. Bandung Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen
- Supriyono, A. (2013). *Akuntansi Biaya*. Penerbit Elangga